

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN
MEDIA KANTONG BILANGAN PADA SISWA KELAS 2 SDIT NURUL 'ILMI
JAMBI**

Astuti Hidayati¹, Indryani², Akhamd Habibi³, Ugi Nugraha⁴,
¹ SDIT Nurul Ilmi Jambi,
^{2,3,4}Magister Pendidikan Dasar Universitas Jambi,
¹astutihidayati58@gmail.com,

ABSTRACT

This research aims to improve the student learning outcomes in mathematics by using learning media of number pockets for the 2st Secon students of Nurul 'Ilmi Elementary School in Jambi regency. This research was a classroom action research, using the Kemmis and McTaggart models which include planning, action and observation, as well as reflections on each cycle. The subject of this research were the 2st Secon students of Nurul 'Ilmi Elementary School in Jambi regency which amounted to 27 students. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. Data is analyzed quantitatively and qualitative. Indicator of success this research was $\geq 75\%$ of students have reached the KKM, which is 70. The results showed that the media implementation of the number pockets on the mathematics subjects could improve the learning outcomes of the 2st Secon students of Nurul 'Ilmi Elementary School in Jambi regency. When it has not been given the value of mathematics teaching the 2st Secon students of Nurul 'Ilmi Elementary School in Jambi regency only 11 (40.74%) Students who have a value above the KKM. In the activity of cycle action I increased, namely as much as 15 (55.56%) Students who achieve complete value. And in cycle II as much as 23 (85.19%) Achieve a value of submission. The average value of learning outcomes of cycle I and cycle II has also increased from 62.94 to 82.96.

Keywords: mathematica, learning results, number pockets media.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media kantong bilangan pada siswa kelas 2 SDIT Nurul 'Ilmi Jambi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi pada setiap siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDIT Nurul 'Ilmi Jambi yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan adalah $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media

kantong bilangan pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SDIT Nurul 'Ilmi Jambi. Saat belum diberikan tindakan, nilai pembelajaran matematika siswa kelas 2 SDIT Nurul 'Ilmi Jambi hanya 11 (40,74%) siswa yang mencapai KKM. Pada kegiatan tindakan siklus I terjadi peningkatan, yaitu sebanyak 15 (55,56%) siswa yang mencapai KKM. Dan pada siklus II sebanyak 23 (85,19%) berhasil mencapai nilai ketuntasan. Nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dari 62,94 menjadi 82,96.

Kata Kunci: hasil belajar, matematika, media kantong bilangan

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang penting pada era globalisasi seperti sekarang ini. Pendidikan bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, mandiri dan beradab. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (Depdiknas, 2003: 3), bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu baik

kepandaian, tingkah laku dan motivasi yang dihasilkan dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya. Zulfa (2018: 9) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Terjadinya perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan diharapkan membentuk individu yang berkompeten di bidangnya dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Pendidikan terdiri dari berbagai jenjang, dan jenjang yang paling dasar dan utama adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Sekolah dasar merupakan salah satu penyelenggara tingkat pendidikan yang mengembangkan potensi siswa bukan hanya kognitif, tapi juga afektif

dan psikomotorik. Secara lebih spesifik, pembelajaran di sekolah dasar menekankan pada tiga kemampuan dasar yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Hasan (Taufiq, dkk. 2020: 1.14) mengemukakan bahwa keterampilan dasar yang universal adalah membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan ini menjadi prasyarat bagi setiap orang untuk hidup di dalam masyarakat. Sehingga penting sekali bagi peserta didik untuk diajarkan ketiga aspek tersebut.

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan dasar siswa adalah matematika. Dengan pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Hal ini diperlukan agar siswa mendapatkan bekal dalam hidup bermasyarakat dan dapat meneruskan pendidikan yang lebih tinggi. Karena matematika adalah pelajaran yang selalu ada baik dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang bersifat abstrak. Menurut Susanto

(2019: 183) matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Dalam proses pembelajaran seperti ini diperlukan alat bantu atau media yang bersifat kongkrit sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Sundayana (2019: 25) mengungkapkan bahwa konsep-konsep dalam matematika itu bersifat abstrak, sedangkan pada umumnya siswa sekolah dasar (SD) berpikir dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak, maka salah satu jembatan agar siswa mampu berpikir abstrak tentang matematika adalah menggunakan media pendidikan dan alat peraga (media).

Siswa di sekolah dasar memiliki umur antara 7 sampai 12 atau 13 tahun, dimana pemikiran siswa masih bersifat konkret. Pada fase operasional konkret anak sudah mampu berfikir logis meski masih terbatas pada objek yang konkret. Perilaku yang tampak pada siswa adalah ide berdasarkan pemikiran dan masih terikat pada benda-benda atau kejadian yang akrab dengan kehidupan siswa atau bersifat

konkret. Maka beberapa pembelajaran di sekolah dasar yang bersifat abstrak sebisa mungkin dapat disampaikan dengan pembelajaran bersifat konkret agar lebih mudah dipahami siswa.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola kelasnya. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas. Dengan media pembelajaran yang tepat, membuat siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna. Tentu pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya memahami materi yang baru diterima.

Namun pada kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan guru yang masih menitik beratkan pembelajaran langsung yang didominasi oleh guru, kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga siswa bersifat pasif menerima apa yang diberikan guru. Umumnya siswa hanya menyimak penjelasan dari guru yang dilanjutkan

dengan mengerjakan soal-soal di papan tulis sehingga pembelajaran yang demikian kurang bermakna bagi siswa dan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Saat praktek lapangan terbimbing (PLT) yang dilaksanakan pada bulan September-Oktober peneliti melakukan observasi di kelas 2 SDIT Nurul 'Ilmi Jambi .Pemilihan kelas 2 dilakukan karena masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini terlihat dari dokumen daftar nilai yang dibuat guru yang menunjukkan nilai rata-rata siswa kelas 2. Secara singkatnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar nilai rata-rata siswa kelas 2

Matematika	Bahasa Indonesia	PPKn	SBdP	PJOK
63,3	78,5	84,1	85,7	92,3

Materi matematika yang dirasa sulit oleh siswa dibandingkan dengan materi yang lain adalah pada materi penjumlahan dan pengurangan khususnya penjumlahan dan pengurangan bersusun. Beberapa siswa masih bingung dalam meletakkan bilangan puluhan dan satuan, siswa juga masih bingung dalam menafsirkan soal cerita sederhana. Ketika materi

disampaikan oleh guru pada hari itu, siswa dapat memahami materi tersebut, tetapi jika dilakukan evaluasi pada keesokan harinya siswa merasakan kebingungan dan tidak bisa mengerjakan soal tersebut. Hal tersebut menjadikan konsep dan pemahaman siswa hanya sesaat dan belum tertanam dengan optimal.

Selain itu, pembelajaran yang dilakukan terlihat belum efektif. Proses belajar mengajar yang masih berpusat pada guru (teacher centered) sedangkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Keterbatasan media maupun alat peraga yang digunakan juga membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Saat menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan guru menjelaskan dan menuliskan di papan tulis, terlihat hanya sebagian siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru. Beberapa siswa terlihat masih sering berbicara dengan temannya, mengganggu temannya dengan melempar kertas dan berlari-lari di kelas. Keterbatasan media maupun alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran membuat pembelajaran terlihat kurang

konduktif. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang sebenarnya tidak tercapai dan hasil belajar siswa sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran matematika di Kelas 2 SDIT Nurul 'Ilmi Jambi adalah 70. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas 2 untuk materi penjumlahan dan pengurangan hanya 61,7.

Dengan pemilihan media pembelajaran yang menarik, diharapkan akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Sadiman, dkk (2019: 14) mengungkapkan bahwa media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera dan lainnya dapat diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan. Salah satu upaya yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan dapat membangun pengetahuan dengan sendirinya sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah dengan penggunaan media kantong bilangan.

Heruman (2019: 7) menjelaskan bahwa media kantong bilangan berfungsi sebagai penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Dengan media ini siswa diharapkan lebih mudah memahami suatu konsep karena dilibatkan langsung dengan media yang menyajikan hal-hal yang bersifat konkret, memudahkan siswa untuk mengetahui letak nilai tempat suatu bilangan, sehingga dapat mengetahui cara pengerjaan penjumlahan dan pengurangan secara sistematis.

Sudjana dan Rivai (Sanaky, 2018: 5) menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat membuat siswa lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran, sebab tidak hanya mendengar penjelasan dari guru saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti; mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Dengan melibatkan secara langsung siswa dalam proses pembelajaran akan memotivasi siswa untuk lebih bersemangat mengikuti pembelajaran secara menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas 2 SDIT Nurul ‘Ilmi Jambi”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dengan cara merancang, melaksanakan dan mereflesikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2023: 45).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan September -Oktober 2024. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Nurul ‘Ilmi Jambi yang beralamat di Jalan Yulius Usman Kec Pematang Sulur Telanai

Pura pada semester I tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDIT Nurul 'Ilmi Jambi dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa siklus, dimana dalam setiap siklus dilaksanakan 2-3 kali pertemuan/kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan (observasi), tes, dan dokumentasi. Instrument pengumpulan data yang digunakan lembar observasi tes evaluasi Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang menggunakan analisis hasil tes dan analisis data observasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung

selama dua jam pelajaran atau 2 x 30 menit. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup empat tahapan yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan Tindakan

Berikut deskripsi hasil pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

1) Pertemuan Pertama

Proses pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 24 Sep 2024 dengan alokasi waktu pembelajaran matematika selama 3 x 30 menit mulai pukul 07.30-08.30 WIB. Pada pukul 07.00 kelas diawali dengan kegiatan berbaris di depan kelas melaksanakan Ikrar , bersalaman dengan guru, Sholat Dhuha ,Zikir , dan literasi hingga pukul 07.30. Sebelum pembelajaran mulai, siswa mempersiapkan alat tulis, buku tulis, dan buku pelajaran dan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan media kantong bilangan. Guru kemudian mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan

dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan pengecekan kehadiran siswa. Seluruh siswa kelas I hadir mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dengan sebuah pertanyaan "Anak-anak apakah kalian masih ingat tentang operasi penjumlahan dan pengurangan? Bagaimana cara mengoperasikannya?". Beberapa siswa menjawab masih ingat dengan menjelaskan langkah-langkahnya. Apersepsi yang diberikan guru tersebut dikaitkan dengan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Guru meminta siswa membentuk kelompok terdiri dari 3-4 anggota. Kemudian guru menyampaikan bahwa pembelajaran hari ini berbeda dari biasanya, karena menggunakan media pembelajaran kantong bilangan. Guru mulai memberitahu langkah-langkah penggunaan media pembelajaran kantong bilangan. Guru menyampaikan materi secara klasikal terlebih dahulu terkait materi penjumlahan dilanjutkan dengan penjelasan menggunakan media kantong bilangan.

Beberapa siswa mencoba mengerjakan contoh soal yang

diberikan guru di depan kelas menggunakan media kantong bilangan.

Setelah menyimak penjelasan dari guru siswa dibagikan lembar kerja peserta didik (LKPD). Siswa berdiskusi bersama kelompoknya untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat di LKPD, namun pada saat diskusi ada beberapa siswa yang masih bergurau dan tidak ikut berdiskusi. Saat salah satu anggota menyampaikan pendapatnya, beberapa anggota lain ada yang berbicara sendiri. Setelah semua kelompok menyelesaikan soal-soal yang ada di LKPD, guru meminta setiap kelompok mempresentasikan jawabannya di depan kelas dengan menunjukkan langkah pengerjaannya menggunakan media kantong bilangan.

Kegiatan dilanjutkan dengan postes, guru membagikan soal kepada siswa dan memberi waktu 15 menit untuk mengerjakan. Siswa pun mengerjakan soal postes dengan tenang. Setelah selesai guru dan siswa merefleksi kembali materi yang telah dipelajari hari ini serta menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.

1) Pertemuan Kedua

Proses pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 27 Sep 2024 dengan alokasi waktu pembelajaran matematika selama 2 x 30 menit mulai pukul 07.30-08.30 WIB. Kegiatan hari ini diawali dengan siswa berbaris di depan kelas dan bersalaman dengan guru, berdoa, mengecek kehadiran dan literasi hingga pukul 07.30. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada hari tersebut. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dengan sebuah pertanyaan "Anak-anak apakah kalian pernah ikut ibu ke pasar? Apa saja yang dibeli ketika di pasar?". Hampir semua siswa menjawab pernah dan sebagian ada yang menjawab membeli buah-buahan. Guru bertanya kembali "Jika ibu membeli lagi apa buah-buahnya bertambah atau berkurang?". Siswa menjawab bertambah banyak. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pembelajaran hari ini masih menggunakan media pembelajaran katong bilangan dengan metode quiz team.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang berjumlah 3-4 siswa. setiap kelompok diberikan nomor

yang berfungsi untuk identitas kelompok mereka. Sebelum dilaksanakan quiz team guru menjelaskan kembali kepada siswa terkait materi penjumlahan bersusun menggunakan media kantong bilangan. Setelah jelas siswa diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD). Siswa mulai menuliskan jawaban yang tersedia di lembar kerja peserta didik. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, siswa mendengar penjelasan dari guru terkait pelaksanaan quiz team. Guru membacakan soal kepada siswa, dimana setiap kelompok berlomba menjawab secepat mungkin pertanyaan yang diberikan guru. Setelah ada perwakilan kelompok yang menjawab, guru meminta mereka menjelaskan langkah-langkah penjumlahan tersebut menggunakan media kantong bilangan. Kelompok yang memperoleh skor tertinggi dinyatakan sebagai pemenang.

Di akhir pembelajaran guru membagikan soal postes kepada siswa. Siswa diminta mengerjakan secara mandiri dan tenang. Setelah semua siswa selesai mengerjakan postes guru mengajak siswa mengingat kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini,

menanyakan materi yang belum jelas dan menanyakan perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran. Selanjutnya siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung.

Hasil Observasi

Selama pelaksanaan siklus I observasi dilakukan peneliti bersama teman sejawat yaitu Haidar Najahi. Observasi dilakukan dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan pembelajaran menggunakan kamera untuk membantu proses observasi dan menganalisis hasil observasi.

Proses Pembelajaran

Pengamatan proses pembelajaran dilakukan terhadap siswa, pada sebelum, saat berlangsung dan setelah dilakukannya tindakan. Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I secara lengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Secara ringkas disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I

Subjek Penelitian	Rata-rata	Tingkat Keberhasilan
Siswa	50 (78%)	Baik

Dalam pengamatan selama siklus I aktivitas siswa sudah mencapai 78% dengan perolehan skor rata-rata 50 yang sudah termasuk ke dalam kategori baik. Sebagian besar siswa sudah mempersiapkan alat tulis dan buku pelajaran yang akan digunakan pada hari itu. Saat guru menyampaikan apersepsi berupa pertanyaan, sebagian besar siswa juga sudah memberi respon. Tujuan, manfaat, dan motivasi guru diperhatikan dengan serius oleh siswa. Saat guru menyampaikan langkahlangkah pembelajaran dengan media pembelajaran kantong, sebagian besar siswa menyimak dengan seksama namun masih saja ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan. Saat mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) terlihat beberapa siswa tidak aktif dalam diskusi dan kerja kelompok. Saat presentase di depan kelas menggunakan media kantong bilangan siswa masih malu dan perlu bimbingan dari guru.

Di akhir kegiatan pembelajaran, siswa bersama dengan guru merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran hari ini. Terlihat semua siswa merespon pertanyaan dari

guru. Setelah itu, siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru dengan tenang dan tidak gaduh. Setelah itu siswa memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru mengenai materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwasanya sebagian besar siswa telah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kantong bilangan. Rata-rata 78% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan masuk dalam kategori baik.

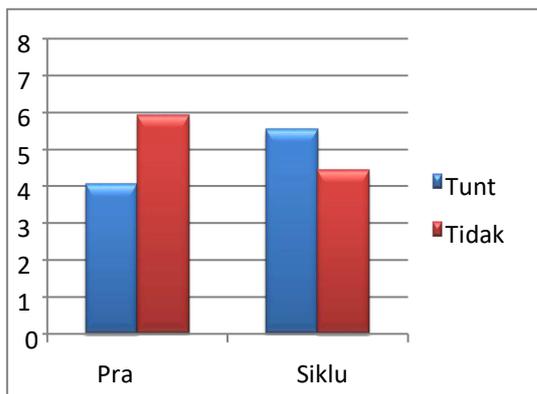
Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran kantong bilangan, dilakukan tes untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa pada siklus I. Adapun hasil lengkapnya dapat dilihat pada lampiran, berikut ringkasan hasilnya:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Hasil		
		Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Aeleasha Shahia Rachman	70	√	
2	Aisyah Zafiratun Najwa El Zuhdi	90		√

3	Aleecia Zahratusita	60		√
4	Alika AIKhai	90	√	
5	Alika Anindita Dwikaniya	70	√	
6	Alya Kirana candra	40		√
7	Arash Izza Al Akbar	20		√
8	Arsya Al-Ghifary	100	√	
9	Artanabil Raffasya Seferagic	90	√	
10	Aruna Kinara Finka	60		√
11	Audy Beyza Athaya	100	√	
12	Azka Rayyan Al Fatah	40		√
13	Geyhan Anamory Al Mahfuz	60		√
14	Indah Afifah Zayyani	80	√	
15	Kanyana Rasayu Tutuka	100	√	
16	Kiagus Muhammad Alif Aulia Akbar	80	√	
17	Lubna Hanania	50		√
18	M. Adrian Putra	90	√	
19	M. Al Muka Robbin	60		√
20	M. Anugrah Ramadhan	80	√	
21	M. Fariz Mubarak	70	√	
22	Muhammad Al-Fatih Ibnu Syafrinal	50		√
23	Muhammad Hafizh	90	√	
24	Muhammad Ibrahim Reza	90	√	
25	Muhammad Khadafi	60		√
26	Nadzieja Ar-Ridha Fadlan	50		√
27	Naufal Arrafif Lubis	30		√
Jumlah		1870	15	12
Rata-rata		69,25		
Persentase Ketuntasan		55,56%		

Ketuntasan kompetensi belajar bangun datar setelah dilakukan tindakan kelas pada Siklus I, secara visual disajikan pada grafik berikut:

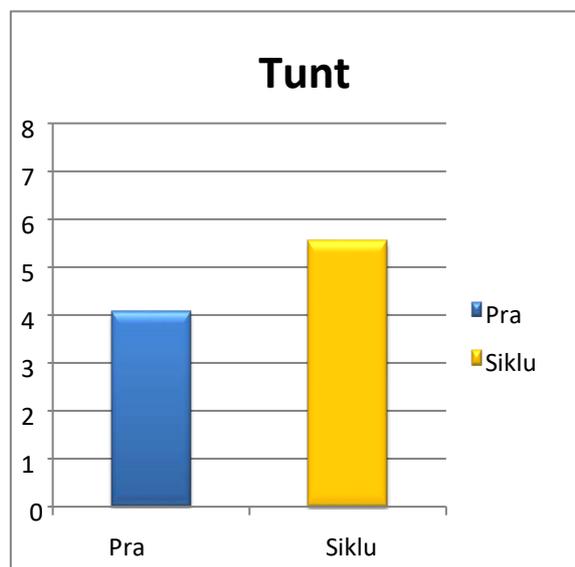


Gambar 2. Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

Berdasarkan data di atas, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media kantong bilangan pada siklus pertama, menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas 2 SDIT Nurul 'Ilmi Jambi sebanyak 15 atau 55,56% (56%) siswa tuntas dan 12 atau 44,44% (44%) siswa belum tuntas.

Berdasarkan perolehan data pada siklus pertama dari pembelajaran menggunakan media kantong bilangan menunjukkan adanya peningkatan pada siswa kelas 2. Sebelumnya nilai siswa yang mencapai atau melebihi KKM hanya 11 siswa meningkat menjadi 15 siswa dan nilai rerata kelas yang tadinya 63 menjadi 69. Dari hasil ini peneliti dan guru akan kembali melakukan tindakan karena masih banyak siswa

yang belum mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas belum mencapai 75%.



Gambar 3. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

Adapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, dengan syarat tambahan tidak boleh ada garis ke atas pada table, dan judul rincian masing-masing table ditebalkan, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

Pada kegiatan refleksi, peneliti dan guru mengevaluasi kegiatan tindakan yang terjadi pada siklus I. Dari kegiatan tindakan pada siklus I terlihat sudah sangat baik. Siswa lebih aktif dan interaktif, meskipun saat berdiskusi kelompok masih ada

beberapa siswa yang belum serius mengikuti pembelajaran.

Proses Pembelajaran

Aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan media kantong bilangan sudah sangat baik. Namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki demi peningkatan proses pembelajaran.

Hasil Belajar

Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media kantong bilangan pada siklus pertama, menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas 2 SDIT Nurul 'Ilmi Jambi sebanyak 15 siswa (55,56%) tuntas dan 12 siswa (44,44%) belum tuntas. Kondisi tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian tindakan. Maka diperlukan tindakan berikutnya untuk meningkatkan keberhasilan atau peningkatan hasil belajar siswa.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diatasi agar upaya meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan media kantong bilangan berhasil sesuai rencana. Dalam hal ini peneliti dan guru berusaha memperbaiki proses tindakan yang belum berjalan secara maksimal, karena jika kendala

atau permasalahan pada tindakan Siklus I tidak diperbaiki, maka akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II Perencanaan Tindakan

Tahap awal dalam penelitian tindakan Siklus II ini adalah tahap perencanaan. Tahapan tindakan Siklus II hampir sama seperti tindakan di Siklus I, namun peneliti menyusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus ini berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Pertama

Proses pelaksanaan tindakan Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 01 Okt 2024 dengan alokasi waktu pembelajaran matematika selama 2 x 30 menit mulai pukul 07.30-08.30 WIB. Seperti biasa pada pukul 07.00 siswa berbaris di depan kelas, bersalaman dengan guru, berdoa, dan literasi hingga pukul 07.30. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa mempersiapkan alat tulis, buku tulis, dan buku pelajaran dan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan media

kantong bilangan. Guru kemudian mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan pengecekan kehadiran siswa. Seluruh siswa kelas 2 hadir mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dengan membawa bola plastik "Anak-anak diantara kalian adakah yang suka bermain bola?" Siswa menjawab dengan beragam. "Jika ibu memiliki 20 bola lalu 15 bola ibu berikan kepada kalian, berapa jumlah bola ibu sekarang?". Siswa menjawab 5 bola. Apersepsi yang diberikan guru tersebut dikaitkan dengan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Guru menjelaskan materi pengurangan kepada siswa dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan penjelasan menggunakan media kantong bilangan. Penjelasan dilakukan sampai siswa benar-benar paham. Kemudian guru meminta siswa membentuk kelompok terdiri dari 3-4 anggota. guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD untuk diselesaikan secara berkelompok. Setelah semua kelompok menyelesaikan soal-soal yang ada di LKPD, guru meminta

setiap kelompok mempresentasikan jawabannya di depan kelas dengan menunjukkan langkah pengerjaannya menggunakan media kantong bilangan. Setelah mempresentasikan jawabannya guru mengajak seluruh siswa memberi pujian dan tepuk tangan.

Kegiatan dilanjutkan dengan postes, guru membagikan soal kepada siswa dan memberi waktu 15 menit untuk mengerjakan. Siswa pun mengerjakan soal postes dengan tenang. Setelah selesai guru dan siswa merefleksi kembali materi yang telah dipelajari hari ini serta menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.

Pertemuan Kedua

Proses pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 03 Okt 2024 dengan alokasi waktu pembelajaran matematika selama 2 x 30 menit mulai pukul 07.30-08.30 WIB. Kegiatan hari ini diawali dengan siswa berbaris di depan kelas dan bersalaman dengan guru, berdoa, mengecek kehadiran dan literasi hingga pukul 07.30. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada hari tersebut. Selanjutnya guru

menyampaikan apersepsi dengan membawa banyak pensil. “Anak-anak jika pensil ini berjumlah 25 lalu patah 15, berapa jumlah yang masih utuh?”. Hampir semua siswa menjawab 10. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pembelajaran hari ini masih menggunakan media pembelajaran kantong bilangan dengan metode quiz team yang sedikit dimodifikasi dari pertemuan di siklus I.

Guru menjelaskan materi pengurangan kepada siswa dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan penjelasan menggunakan media kantong bilangan. Siswa dibagi membentuk kelompok yang berjumlah 3-4 siswa. setiap kelompok diberikan nomor yang berfungsi untuk identitas kelompok mereka. Setelah jelas siswa diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD). Siswa mulai menuliskan jawaban yang tersedia di lembar kerja peserta didik. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, siswa mendengar penjelasan dari guru terkait pelaksanaan quiz team. Guru menuliskan beberapa soal kepada di papan tulis, dimana setiap kelompok harus maju dan menjawab semua soal yang dituliskan guru. Setiap kelompok bergantian menyelesaikan

soal yang diberikan guru dan menjelaskan dengan menggunakan media kantong bilangan. Setiap kelompok yang maju mendapatkan reward berupa pensil.

Di akhir pembelajaran guru membagikan soal pos tes kepada siswa. Siswa diminta mengerjakan secara mandiri dan tenang. Setelah semua siswa selesai mengerjakan postes guru mengajak siswa mengingat kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini, menanyakan materi yang belum jelas dan menanyakan perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran. Selanjutnya siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung.

Pertemuan Ketiga

Proses pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu , tanggal 05 Okt 2024 dengan alokasi waktu pembelajaran matematika selama 2 x 30 menit mulai pukul 07.30-08.30 WIB. Seperti biasa pada pukul 07.00 siswa berbaris di depan kelas, bersalaman dengan guru, berdoa, dan literasi hingga pukul 07.30. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa mempersiapkan alat tulis, buku tulis, dan buku pelajaran

dan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa

RPP, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan media kantong bilangan. Guru kemudian mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan pengecekan kehadiran siswa. Seluruh siswa kelas 2 hadir mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dengan membawa stik es krim "Anak-anak diantara kalian adakah yang pernah memainkan benda ini?" Siswa menjawab dengan beragam. "Jika ibu memiliki 40 stik lalu 20 stik patah, berapa jumlah stik ibu sekarang?". Siswa menjawab 20 stik. Apersepsi yang diberikan guru tersebut dikaitkan dengan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Siswa menyimak penjelasan dari guru terkait materi penjumlahan dan pengurangan dilanjutkan dengan mencotohkan beberapa soal cerita terkait penjumlahan dan pengurangan. Guru mempraktekkan dengan media kantong bilangan. Penjelasan dilakukan sampai siswa benar-benar paham. Kemudian guru meminta siswa membentuk kelompok terdiri dari 3-4 anggota. guru

membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk diselesaikan secara berkelompok. Setelah semua kelompok menyelesaikan soal-soal yang ada di LKPD, guru meminta setiap kelompok mempresentasikan jawabannya di depan kelas dengan menunjukkan langkah pengerjaannya menggunakan media kantong bilangan. Setelah mempresentasikan jawabannya guru mengajak seluruh siswa memberi pujian dan tepuk tangan.

Kegiatan dilanjutkan dengan postes, guru membagikan soal kepada siswa dan memberi waktu 15 menit untuk mengerjakan. Siswa pun mengerjakan soal postes dengan tenang. Setelah selesai guru dan siswa merefleksi kembali materi yang telah dipelajari hari ini serta menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.

Hasil Observasi

Selama pelaksanaan siklus II observasi dilakukan peneliti bersama teman sejawat yaitu Siti Hamida S.Pd. Observasi dilakukan dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan pembelajaran menggunakan kamera

untuk membantu proses observasi dan menganalisis hasil observasi.

Proses Pembelajaran

Pengamatan proses pembelajaran dilakukan terhadap siswa, pada sebelum, saat berlangsung dan setelah dilakukannya tindakan. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II sudah berada pada kategori “sangat baik”. Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II secara ringkas disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II

Subjek Penelitian	Rata-rata	Tingkat Keberhasilan
Siswa	57 (89%)	Sangat Baik

Dalam pengamatan selama siklus II aktivitas siswa sudah mencapai 89% dengan perolehan skor rata-rata 57 yang sudah masuk dalam kategori sangat baik. Suasana belajar yang lebih menyenangkan, siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut nampak dari awal pembelajaran, siswa sudah mempersiapkan alat tulis dan buku, merespon apersepsi, tujuan, manfaat, dan motivasi dengan antusias. Siswa yang membuat kegaduhan sudah

berkurang, siswa dalam kelompok saling bekerja sama dan saling membantu temannya yang masih belum mengerti. Siswa juga tampak aktif dalam pembelajaran terutama saat guru mengadakan kegiatan kuis, siswa berebut menjawab pertanyaan dari guru dengan mengangkat tangan kanannya. Pada kegiatan akhir, siswa bersama-sama guru merefleksi dan menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini dengan sangat baik. Soal evaluasi dikerjakan siswa dengan tenang dan mandiri.

Hasil Belajar

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran kantong bilangan, dilakukan tes untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa pada siklus II. Adapun hasil lengkapnya dapat dilihat pada lampiran, berikut ringkasan hasilnya.

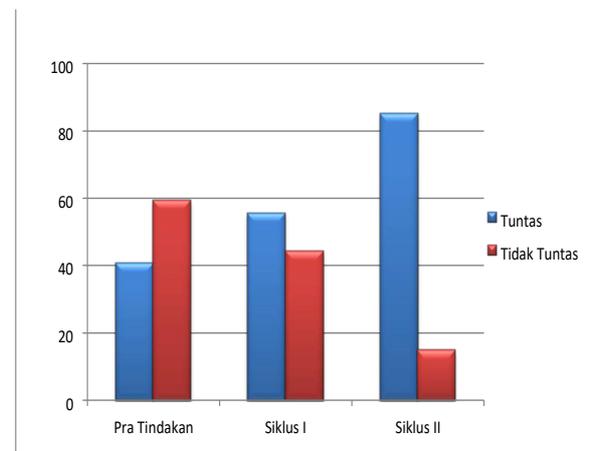
Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Hasil		
		Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Aeleasha Shahia Rachman	93	√	
2	Aisyah Zafiraton Najwa El Zuhdi	100		√
3	Aleecia Zahratusita	87	√	
4	Alika AlKhairi	87	√	
5	Alika	80	√	

Anindita Dwikaniya			
6	Alya Kirana candra	73	√
7	Arash Izza Al Akbar	33	√
8	Arsya Al-Ghifary	87	√
9	Artanabil Raffasya Seferagic	87	√
10	Aruna Kinara Finka	73	√
11	Audy Beyza Athaya	100	√
12	Azka Rayyan Al Fatah	60	√
13	Geyhan Anamory Al Mahfuz	73	√
14	Indah Afifah Zayyani	93	√
15	Kanyana Rasayu Tutuka	100	√
16	Kiagus Muhammad Alif Aulia Akbar	100	√
17	Lubna Hanania	80	√
18	M. Adrian Putra	100	√
19	M. Al Muka Robbin	67	√
20	M. Anugrah Ramadhan	100	√
21	M. Fariz Mubarak	87	√
22	Muhammad Al-Fatih Ibnu Syafrinal	87	√
23	Muhammad Hafizh	100	√
24	Muhammad Ibrahim Reza	100	√
25	Muhammad Khadafi	80	√
26	Nadzieja Ar-Ridha Fadlan	80	√
27	Naufal	33	√

Arrafif Lubis			
Jumlah	2240	23	4
Rata-rata	82,96		
Persentase Ketuntasan	85,19%		

Ketuntasan kompetensi belajar bangun datar setelah dilakukan tindakan kelas pada Siklus II, secara visual disajikan pada grafik berikut:

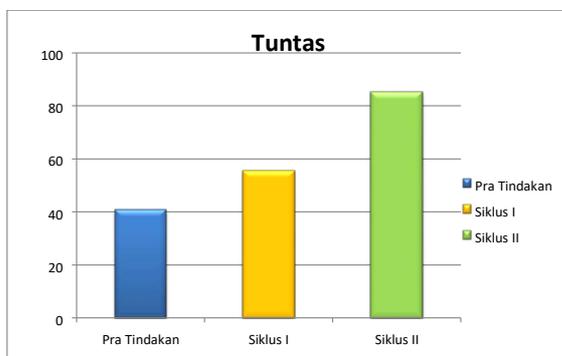


Gambar 3. Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data di atas, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media kantong bilangan pada siklus kedua, menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas 2 SDIT Nurul 'Ilmi Jambi sebanyak 23 atau 85,19% (85%) siswa tuntas dan 4 siswa atau 14,81% (15%) siswa belum tuntas.

Berdasarkan perolehan data pada siklus kedua dari pembelajaran menggunakan media kantong

bilangan menunjukkan adanya peningkatan pada siswa kelas 2 SDIT Nurul 'Ilmi Jambi . Sebelumnya pada siklus pertama nilai siswa yang mencapai atau melebihi KKM hanya 15 siswa meningkat menjadi 23 siswa dan nilai rerata kelas yang tadinya 69 menjadi 83. Dari hasil ini terlihat bahwa penggunaan media kantong bilangan dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang telah mencapai KKM telah melebihi 75%.



Gambar 4. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan Siklus I dan Siklus II

Dalam kegiatan refleksi, peneliti dan guru mengevaluasi kegiatan pada siklus II serta menganalisis apakah kekurangan yang terdapat pada kegiatan siklus I kembali terulang. Dari hasil evaluasi

dan analisis kegiatan siklus II masih ditemukan beberapa kekurangan terutama pada siswa. Saat berdiskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang tidak ikut berdiskusi, beberapa hanya berbicara dan bermain dengan temannya. Saat diberikan kesempatan bertanya siswa yang sebenarnya belum memahami materi masih malu untuk bertanya.

Namun secara keseluruhan kegiatan pada siklus II sudah sangat baik, apersepsi yang diberikan guru juga sudah sangat interaktif dan juga pemberian apresiasi kepada siswa juga sudah sangat baik. Siswa juga lebih tenang saat menyimak penjelasan dari guru dan aktif saat mengikuti pembelajaran. Saat mencoba dengan media kantong bilangan siswa juga sudah disiplin, tidak saling berebut sehingga semua anggota kelompok kesempatan untuk mencoba.

Pada siklus II ini siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya 55,56% siswa yang tuntas menjadi 85,19% siswa yang tuntas pada siklus II. Hasil ini dirasa cukup memuaskan, karena kriteria keberhasilan pada penelitian ini sudah tercapai.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus ini berfokus pada upaya peningkatan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media kantong bilangan. Penelitian yang telah dilaksanakan meliputi tahap pra tindakan dan 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan. Pada tahap pra tindakan peneliti menemukan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan terutama dengan menggunakan operasi bersusun serta cara guru menjelaskan kurang inovatif yang membuat siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Setelah melakukan tindakan dengan menggunakan media kantong bilangan terbukti hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan terjadi peningkatan.

Berdasarkan kajian teori sebelumnya disebutkan bahwa penggunaan media bertujuan agar siswa secara langsung

mengoperasikan bilangan menggunakan benda konkrit sehingga siswa mudah untuk memahami sebuah konsep. Dengan media kantong bilangan, siswa secara langsung mempraktek operasi penjumlahan dan pengurangan secara bersusun sehingga anak paham langkah-langkah pengerjaan yang sistematis. Hal tersebut senada dengan pendapat Heruman (2024: 7), bahwa media kantong bilangan dapat membuat siswa membangun dan menemukan teknik penyelesaian suatu permasalahan, sebagai penanaman konsep, pemahaman konsep, pembinaan keterampilan serta sebagai motivasi belajar siswa.

Peningkatan Hasil Belajar

Pada tahap pra tindakan terlihat siswa merasa kesulitan saat menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan. Hal ini juga terlihat dari hasil belajar matematika siswa kelas 2 SDIT Nurul 'Ilmi Jambi pada kondisi pra tindakan pembelajaran matematika, diperoleh sebanyak 11 (40,74%) mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 16 (59,26%) siswa mendapat nilai kurang dari KKM. Peneliti bersama guru mulai merancang kegiatan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus I dilaksanakan dengan menganalisis data yang diperoleh sebelumnya. Dengan menganalisis data tersebut, peneliti dan guru mulai merancang kegiatan dan persiapan untuk tindakan.

Pada kegiatan tindakan siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dari rata-rata nilai pra tindakan adalah 63 meningkat menjadi 73. Sebanyak 15 (55,56%) mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 12 (44,44%) siswa mendapat nilai kurang dari KKM. Meskipun mengalami peningkatan, saat proses kegiatan tindakan siklus I berlangsung masih ditemui siswa yang belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran dengan baik. Ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang bermain atau mengganggu temannya, beberapa siswa juga ditemui hanya diam dan tidak mengikut arahan dari guru sepenuhnya. Saat melakukan percobaan dengan media kantong bilangan beberapa siswa ada yang membuat keributan dan tidak mau memberikan kesempatan teman kelompoknya mencoba. Saat mengerjakan soal evaluasi beberapa

siswa terlihat tidak serius dalam mengerjakan.

Dengan hasil yang di dapat pada siklus I dirasakan belum cukup karena belum mencapai kriteria yang ditentukan. Pada siklus II pembelajaran menjadi lebih menarik dari siklus I. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih bersifat pasif. Siswa sudah bersungguhsungguh mendengarkan penjelasan dari guru. Saat diskusi kelompok terlihat siswa sudah kompak dalam mengerjakan dan pembagian tugas saat melakukan praktek dengan media kantong bilangan. Peningkatan hasil belajar juga terlihat tinggi di siklus II. Sebanyak 23 (85,19%) mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 4 (14,81%) siswa mendapat nilai kurang dari KKM. Secara umum penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar matematik siswa menggunakan media kantong bilangan. Namun terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Berdasarkan pengamatan peneliti 4 siswa yang belum tuntas ini kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi siswa tersebut

kurang memperhatikan dan selalu berbicara dengan temannya. Peneliti juga menduga bahwa 4 siswa tersebut kurang latihan dan belajar di rumah.

Dengan demikian, terdapat pengaruh positif yaitu peningkatan hasil belajar matematika siswa materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 2 SDIT Nurul 'Ilmi Jambi dengan menggunakan media kantong bilangan. Hal tersebut senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eko Andang Darmawan pada tahun 2018 dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Penjumlahan Bersusun dengan Menggunakan Media Kantong Bilangan Siswa Kelas 2 MI YAPPI Banjaran Tahun Pelajaran 2017/2018". Yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran kantong bilangan siswa mampu memahami materi operasi hitung dengan baik dan dapat memecahkan masalah dalam soal.

Dengan demikian, melihat dari hasil penelitian serta pendapat-pendapat ahli dan penelitian lain yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kantong bilangan dapat

meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 2 SDIT Nurul 'Ilmi Jambi.

E. Kesimpulan

Peningkatan hasil belajar matematika menggunakan media pembelajaran kantong bilangan pada penelitian ini dilakukan dengan cara (1) siswa menyimak penjelasan guru tentang pemecahan soal dengan bantuan media pembelajaran kantong bilangan; (2) siswa secara berkelompok memecahkan masalah dari soal menggunakan media pembelajaran kantong bilangan; (3) siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan menggunakan media kantong bilangan; (4) mengikuti evaluasi belajar di setiap akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 2 SDIT Nurul 'Ilmi Jambi Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan sudah tercapai yaitu $\geq 75\%$ siswa yang mendapatkan nilai sama atau melebihi KKM, KKM yang

diberlakukan untuk mata pelajaran matematika di SDIT Nurul 'Ilmi Jambi adalah 70. Saat belum diberikan tindakan nilai pembelajaran matematika siswa kelas 2 SDIT Nurul 'Ilmi Jambi hanya 11 (40,74%) siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Pada kegiatan tindakan siklus I terjadi peningkatan, yaitu sebanyak 15 (55,56%) siswa yang mencapai nilai tuntas. Dan pada siklus II sebanyak 23 (85,19%) berhasil mencapai nilai ketuntasan. Nilai rata-rata hasil belajar dari pra tindakan sampai siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dari 62,94 menjadi 82,96.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2019). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, Z. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2017). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heruman. (2022). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Karya Offset.
- Izzaty, R.E, dkk. (2023). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kunandar. (2023). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumah, W. & Dwitagama. D. (2020). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Nalole, A. (2021). *Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Pengurangan Bilangan Cacah Dengan Teknik Meminjam Melalui Media Kantong Bilangan Di Kelas II SDN Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango*. *Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan*, Vol 8, Nomor 1.
- Runtutahu, J, T. & Kandou, S. (2023). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanaky, H, AH. (2023). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya, W. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Slameto. (2023). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2023). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sundayana, R. (2023). Media Pembelajaran Matematika. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2023). Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Taufiq, A., Prianto P. P & Mikarsa H. L. (2022). Pendidikan Anak di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wahidmurni, Mustikawan, A. & Ridho, A. (2020). Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Wijaya, A. 2022. Pendidikan Matematika Realistik, Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulfa, U. (2020). Strategi Pembelajaran. Cilacap: Al Ghazali Press.